

SUDUT PANDANG TENTANG SISTEM LMS YANG DIGUNAKAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH SAAT PANDEMI

Irwan Setiawan¹

¹Universitas Muhammdiyah Malang

¹irwansetiawan@webmail.umm.ac.id

Abstrak

Dikala pandemi covid-19 ini banyak sekali kendala dalam melakukan aktivitas, banyak sekali pekerjaan sulit dikerjakan karena kita harus ada dirumah untuk menjaga kesehatan kita di kala virus yang menyerang ini. Salah satu yang terdampak dari pandemi ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pembelajaran menjadi kesulitan akibat tidak bisa bertatap muka secara langsung, dari sini pemerintah juga sudah cepat dalam menunjang sebuah komponen dengan menggunakan teknologi yang dapat dikembangkan dan bisa memberikan hasil yang baik bagi masyarakat, dengan ini banyak didukung oleh berbagai pihak yang memberikan kesiapan agar pendidikan dikala pandemi ini bisa berjalan dengan baik, maka dari itu bentuk pembelajaran pada saat ini harus di tempuh dengan media online, memang dengan adanya media online ini akan sedikit banyak akan sangat membantu dalam melakukan proses belajar dan mengajar di kala pandemi ini, Dari dampak ini terdapat perancangan yang bernama *learning management system* (LMS) yang dirancang untuk mendistribusikan atau menyampaikani sebuah konsep belajar, banyak sekali fitur-fitur dari sistem ini yang bisa memudahkan mahasiswa dan dosen agar bisa menjalankan aktivitas pembelajaran dikala pandemi ini yang kebanyakan menggunakan media online. Dan dari LMS ini juga anda bisa mengaksesnya melalui internet dimana saja. Disini banyak sekali keunggulan untuk mempermudah dalam mencari atau mengatur materi pembelajaran dengan waktu yang lebih efisien karena bisa diakses kapan saja.

Kata kunci : Convid 19, LMS, Teknologi Informasi

1. Pendahuluan

Kurikulum perguruan tinggi di Indonesia saat ini mengacu pada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Perguruan tinggi diberikan wewenang otonom untuk mengembangkan kurikulum, namun tetap mengacu pada standar Dikti [1]. Para mahasiswa sekarang ini sudah sangat canggih dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi, banyak sekali konten-konten yang mudah di terima melalui media online yang saat ini sangat mudah diakses oleh banyak orang. Dengan melakukan pemodelan pembahasan yang ringan dan mudah dipahami dan juga bentuk edukasi yang biasanya berupa fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar kita [1]. Dari seiring perkembangan zaman yang sudah sangat pesat ini penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran setiap orang. Perkembangan teknologi yang memasuki era *internet of thing* saat ini makin diminati.

Aktifitas di setiap elemen masyarakat yang awal mulanya dilakukan di dunia nyata mulai berpindah ke dunia digital dengan adanya penerapan teknologi [2]. Banyak sekali implementasi dari pemanfaatan teknologi yang berkembang saat ini, dan itu sifatnya digunakan untuk pembelajaran atau membantu proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Pada era ini perkembangan teknologi era revolusi industri 4.0 yang banyak terdampak dari segi pendidikan di Indonesia [3], berbagai inovasi dikembangkan agar menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih maksimal, keberadaan teknologi digital ini dapat dimanfaatkan sebagai perlengkapan tambahan atau penggantian dari system yang sudah ada menjadi lebih baik lagi. Komponen ini bisa menjadi landasan pendidikan kedepannya dalam upaya pendidikan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan juga berkesinambungan untuk membangun perkuatamn lokal di era industry ini dan diharapkan kedepannya terbentuk sebuah kualitas mutu sumber daya manusia yang terbaik.

Covid-19 memiliki kesamaan dengan virus corona yang dinamai dengan *SARS-CoV-2*, covid-19 dapat menular pada benda mati sampai 9 hari, cara menunda penyebarannya bisa dengan etanol atau natrium hipoklorit 71%, jadi virus corona (covid-19) sangat berbahaya bagi manusia [4]. Sekilas dengan dari latar belakang dari sistem pendidikan jarak jauh ini diawali oleh adanya pandemi covid-19 yang banyak mewabah di seluruh dunia tanpa terkecuali, Pada situasi pandemi, kegiatan yang biasanya di kerumunan misalnya proses pembelajaran terpaksa dilakukan dari rumah melalui *Work From Home* (WFH) sesuai dengan anjuran pemerintah [5]. Yang terasa dari kerugian dari pandemi ini tentunya ada

banyak kalangan yang biasanya pekerjaan bisa dikerjakan secara langsung akan menghambat pekerjaan mereka akibat pandemi harus selalu dirumah untuk melakukan pekerjaan (*work from home*) ini memang banyak sekali kesulitan apa lagi orang yang bekerja langsung di lapangan, dan yang kesusahan juga ada dalam dunia pendidikan yang kesusahan dalam menghadapi pandemi ini karena setiap pembelajaran harusnya dilakukan secara tatap muka tetapi disini kita tidak diperbolehkan untuk bertemu atau melakukan kerumunan di halaman umum karena itu akan menjadi sebab penularan dari virus covid ini. Sebagian besar pemerintah di seluruh dunia telah menutup sementara lembaga pendidikan dalam upaya untuk menahan penyebaran pandemi COVID-19. Penutupan nasional ini berdampak pada lebih dari 72% populasi siswa dunia [6].

Proses pelaksanaan perkuliahan mengalami transformasi penuh sejak diberlakukannya peraturan pembatasan jarak sosial (*social distancing*) maupun pembatasan jarak fisik (*physical distancing*) sebagai bagian dari upaya pencegahan penyebaran COVID-19 yang semakin meluas. Pemerintah Indonesia pertama sekali melaporkan adanya 2 kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 [7]. Dari sini banyak sekali proses kegiatan belajar mengajar ini diliburkan dengan takut adanya proses penyebaran virus yang mematikan ini akan menyebar dari dosen dan mahasiswa, karena pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan dilakukan secara bersama sama, maka dari itu pemerintah tidak mau mengambil resiko adanya penularan yang akan berakibat fatal. Maka dari itu pemerintah berusaha mencari sebuah program bagaimana proses pembelajaran ini tidak berhenti terlalu lama. Pandemi global yang terjadi pula di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi [8].

Literasi teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) menjadi faktor penting dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 [9]. Banyak sekali otoritas pendidikan di Indonesia ini memberikan sebuah alternatif lain dalam model pembelajaran selama adanya pandemi ini yang tidak tahu kapan usainya, kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan dengan cara *daring* ataupun *luring*, yang sesuai dengan keadaan dari masing-masing lokasi apakah masih terkenne zona merah karena covid-19, pembelajaran *daring* ini di anjurkan di sekolah-sekolah ataupun perguruan negeri tinggi, dari proses perkembangan sudah mengalami banyak sekali perkembangan yang sebelumnya hanya dilakukan dikelas tetapi dengan menggunakan model pembelajaran dengan model baru. Sekilas dengan latar belakang sistem pembelajaran jarak jauh

(*Distance Learning*), yang awalnya berkembang atau dikembangkan di Amerika Serikat (USA), Jerman, Prancis serta Inggris pada pertengahan tahun 1800. Pada tahun 1840, Sir Isac Pitman mengajar jarak jauh menggunakan surat. Dan pada tahun 1980 an, (*International Correspondence Schools*) (ICS) dengan membangun sistem/ metode perkuliahan *home-study courses* namanya kala itulah cikal bakal dari sistem pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) yang sekarang, dan berkembang menjadi *E-Learning* [10].

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar [11]. Keberhasilan dari pembelajaran jarak jauh itu tidak hanya tergantung dengan materi atau apa isi yang diberikan oleh pendidik melainkan pada bagaimana proses penyampaian dari materi tersebut, dimana peserta didik agar dapat memahami isi materi yang diberikan, model pembelajaran yang dapat dilakukan pada mahasiswa dimasa pandemi Covid 19 ini adalah pembelajaran jarak jauh yang idealnya memiliki interaktifitas antara pendidik dan peserta walaupun tidak dalam satu tempat yang sama, dan dengan adanya *video conference* akan sedikit membantu proses pembelajaran yang dilakukan, dengan ini pendidik dan peserta akan terlibat langsung. Kebijakan dari pelaksanaan pendidikan daring yang dilakukan oleh sekolah dan juga perguruan tinggi yang ada di Indonesia adalah menyikapi pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI mendorong penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Disamping juga mengikuti edaran dan himbuan dari masing-masing Pemerintah Daerah domisili Perguruan tinggi.

Dalam melaksanakan PJJ dibutuhkan perancangan kurikulum, ragam proses pembelajaran hingga materi ajar yang sesuai dan kesemuanya membutuhkan pemanfaatan TIK dalam mendukung berbagai aktifitas pembelajaran termasuk didalamnya administrasi pembelajaran seperti registrasi [12]. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan media yang dapat mendistribusikan ilmu pengetahuan atau sebagai wadah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh sekarang ini menggunakan internet disebut juga dengan online *learning* yang

dapat memberikan fasilitas koneksi keseluruh penjuru dunia [13]. Tetapi tidak hanya sekarang pendidikan jarak jauh memang sudah banyak digagas pada tahun 1990-an yang di siarkan pada televisi pendidikan di Indonesia, Tetapi gagasan ini kurang optimal [10]. Dalam menunjang sebuah pendidikan yang berkelanjutan maka program pendidikan jarak jauh ini sangat menunjang penyelarasan kebutuhan pelaksanaan teknik kerja pada lingkup daerah dengan berbagai kendala sesuai kondisi. Dalam penerapannya, pembelajaran sinkron banyak ditemukan pada pembelajaran luring di ruang kelas, sedangkan pembelajaran asinkron sering diterapkan pada pembelajaran elektronik (*e-learning*) pada perkembangan awal *e-learning* [14]. Dari metode ini bisa mempengaruhi sebuah jenis pembelajaran yang digunakan, meskipun terdapat banyak aspek lain, Meskipun begitu salah satu fungsi penting dari media pembelajaran alat yang turut serta mempengaruhi kondisi atau situasi dalam proses belajar. Pada saat ini dengan teknologi yang semakin canggih, belajar dapat dilakukan tanpa harus adanya tatap muka antara siswa dengan guru secara langsung, tetapi ada perantara yang dapat menghubungkan antara siswa dengan sumber belajarnya, perantara tersebut dinamakan *E-learning* [15].

E-learning merupakan pembelajaran online yang nyaman digunakan baik dari segi model maupun kebaruan bentuknya yang berbasis teknologi terbaru yang memberikan dampak positif bagi pembelajaran modern [4]. Media pembelajaran yang banyak dimanfaatkan teknologi informasi salah satunya adalah media dengan berbasis *e-learning*, dan seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, banyak kebutuhan akan konsep dan juga mekanisme belajar mengajar berbasis teknologi informasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari lagi. Karena konsep yang kemudian terkenal dengan nama *e-learning* ini membawa banyak pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital ini baik berupa isi maupun sistemnya. Media berbasis *e-learning* adalah salah satu media dengan bantuan aplikasi internet yang dapat menghubungkan langsung antara siswa dan guru dalam sebuah proses pembelajaran di ruang belajar kelas daring. Dari konsep yang mendasar dari *e-learning* merupakan bahwa dalam proses pembelajaran, antara guru dan siswa tak terpisah baik dari segi tempat maupun waktu. Kelebihannya lagi dari sumber belajar daring sebagai media pembelajaran dapat mendukung kemampuan siswa dalam mengumpulkan sumber dari segala informasi sebagai bahan belajar. Sehingga dengan adanya LMS dapat membantu proses pembelajaran daring yang dapat digunakan secara

mudah dan dapat dikelola dengan mudah oleh dosen pengampu.

E-learning merupakan metode pembelajaran menggunakan media elektronik (*audio/visual*) melalui teknologi internet. Saat ini, *e-learning* muncul sebagai paradigma baru dalam bidang pendidikan modern, terutama untuk mempermudah guru bidang studi memantau siswa dalam memahami dan atau mengulang materi sekolah [16]. Efek yang sangat terasa jika melakukan pendidikan secara *online* atau *daring* ini adalah pada wilayah pedesaan yang mana infrastruktur internetnya tertinggal jauh dibelakang daerah perkotaan. dan disini pemerintah memiliki banyak tantangan dan menyediakan segala infrastruktur yang harus ada dikala pandemi ini, karena jika tidak segera dilakukan pemerataan pembangunan teknologi informasi ini maka akan sangat menghambat proses belajar dan mengajar karena tidak adanya akses yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi, Pembelajaran jarak jauh memiliki keterbatasan di antaranya rendahnya partisipasi pembelajar selama proses pembelajaran sehingga diperlukan pemilihan strategi yang sangat selektif untuk mendorong partisipasi belajar dari pembelajar [17].

Learning Management System (LMS) adalah sebuah sistem yang terintegrasi dan komprehensif serta dapat digunakan sebagai *platform e-learning* [16]. Akibat pendidikan dilakukan dengan online maka banyak sekali sistem yang menyediakan proses pembelajaran yang dapat membantu untuk dosen melakukan penilaian dan juga evaluasi dari hasil pembelajaran ini maka salah satu bentuk teknologinya adalah menggunakan *Learning Management System (LMS)*. Dan hasil yang harus di dapat dari teknologi ini adalah seperti *Technical skills* yang merupakan keterampilan terkait dengan literasi data dan teknologi inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa teknologi informasi diperlukan dalam pembelajaran saat ini [18]. LMS dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam masalah ini. LMS lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. LMS juga mampu membantu melakukan evaluasi hasil belajar siswa menggunakan modul Quis ataupun modul kuis interaktif yang disediakan oleh pihak ketiga seperti *Quizizz* [19].

Dalam masa darurat bencana COVID-19, UT memberlakukan metode pembelajaran full online untuk seluruh mata kuliah dengan memanfaatkan LMS (*Learning Management System*). Melalui LMS, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan, discussion board melalui forum diskusi, *chatroom*, serta mengakses tugas kuliah yang diberikan dosen [20].

2. Metode Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian wawancara. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti melakukan secara langsung wawancara terkait penggunaan teknologi informasi seperti LMS (*e-learning*) dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang khususnya dosen dan mahasiswa program studi Informatika. Metode ini memiliki makna yang lebih dan memiliki tujuan yang jelas dibandingkan dengan percakapan biasa, dalam proses interview dengan narasumber aka nada komunikasi timbal balik antara pewawancara dengan orang yang menjadi narasumber untuk memperoleh informasi tentang pembahasan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara tidak terstruktur karena bentuk pertanyaan yang kami ajukan ini sifatnya terbuka sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan sebuah data, ini berdasarkan pada metode penelitian yang dipakai peneliti sangat tergantung pada pemahaman peneliti dan juga data informasi yang diperoleh dari wawancara ini. Wawancara ini dilakukan terhadap dosen dan juga mahasiswa selaku pelaku dalam proses pembelajaran menggunakan LMS ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Disini kami yang menggunakan metode wawancara akan mewawancarai stakeholder yang telah ditentukan sebelumnya, disini kami akan mengajukan pertanyaan kepada masing-masing stakeholder yang berhubungan antara pembelajaran jarak jauh ini, disini kami melakukan wawancara dengan menggunakan media *Google Meet*, karena disaat pandemi ini tidak mungkin saya mewawancarai secara langsung.



Gambar 1. Tampilan Wawancara Menggunakan Google Meet

Sistem yang di ambil dari metode wawancara ini adalah dengan media tanya jawab, disini partisipan bisa bertanya sesuai tema yaitu tentang *learning management system* (LMS) dan juga tentang pembelajaran jarak jauh saat ini, dan untuk lms bisa itu dari lms yang sedang dikembangkan oleh kampus atau lms yang lain.

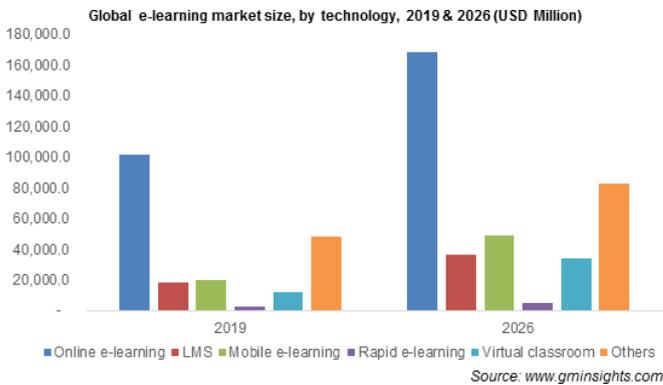
3.2. Pembahasan

E-learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan penggunaan perangkat elektronik yaitu laptop, komputer maupun gadget dengan penggunaan media internet, *e-learning*, *Google Classroom*, sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam melakukan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan pemanfaatan teknologi informasi dilingkungan Universitas Muhammadiyah Malang sendiri menggunakan beberapa teknologi informasi diantaranya, yaitu <https://lms.umm.ac.id/>, *e-learning* sendiri sudah cukup lama digunakan oleh Universitas Muhammadiyah Malang jauh sebelum masa pandemi, *e-learning* digunakan untuk semua mata kuliah yang ada di program studi Informatika. Selain e-learning, Universitas Muhammadiyah Malang juga menggunakan teknologi informasi lainnya yaitu *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan aplikasi *Zoom* untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Dari perkembangan dari sebuah teknologi didunia banyak sekali terobosan terbaru tentang bagi mana proses revolusi ini terus berkembang, mungkin banyak diketahui perkembangan yang ada pada era sekarang ini adalah kebanyakan menggunakan media mesin sebagai alatnya. Yang selalu terhubung langsung oleh *electronic device* yang memiliki kemampuan untuk memproses, menyimpan dan juga mengakses pengetahuan melalui internet. Maka dari itu yang ikut dari segi perkembangan dari revolusi 4.0 ini adalah dalam bidang pendidikan, pada bidang pendidikan ini banyak digagas dengan pola pendidikan secara jarak jauh pada tahun 1990 ini menggunakan media televisi sebagai media untuk memberikan informasi. Tetapi itu belum bisa berjalan dengan maksimal mungkin karena ditahun itu belum banyak teknologi yang muncul secanggih sekarang.

Maka dari situ pada tahun 2020 yang terjadi pandemi virus covid-19, pandemi Covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan pada manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas kini dihentikan untuk menghindari

perluasan penyebar pandemi Covid 19 ini. Pengehentian aktivitas pembelajaran tatap muka dialihkan dengan pembelajaran berbasis daring (jarak jauh) dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet [13].



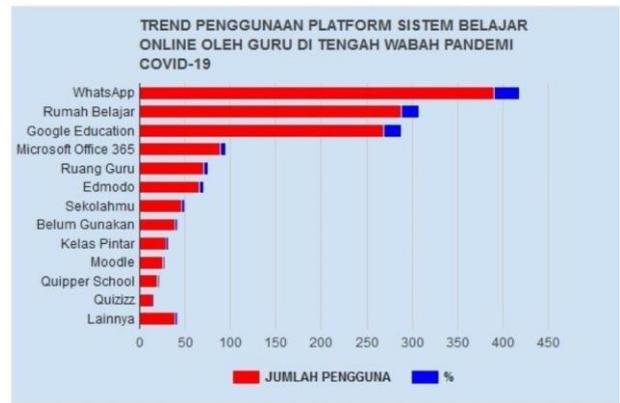
Gambar 2. Global E-learning Market

Dari gambar diatas di lihat dari segi penelitian dari seluruh dunia dalam penggunaan metode pembelajaran jarak jauh ini mulai dari 2019 ini memiliki peningkatan yang banyak karena adanya sebuah pandemi ini. Dari data ini mungkin tidak terlalu mengejutkan, tetapi dari pada *e-learning global* bernilai \$165,36 miliar dan akan melampaui \$234 pada tahun 2022, data ini menunjukkan bahwa semakin banyak institusi dan organisasi yang telah mengadopsi perangkat *e-learning* dan system manajemen untuk pembelajaran. Teknologi *e-learning* ini dapat momentum yang sangat baik karena mudahnya ketersediaan konektivitas internet berkecepatan yang lumayan tinggi di berbagai kota, dan juga penetrasi *gadget portable* yang meningkat seperti ponsel, table ataupun laptop yang kebanyakan orang sekarang memilikinya, ini memang memungkinkan untuk menghemat waktu yang dihabiskan untuk pembelajaran selama ini.

Untuk pembelajaran online ini bisa di sampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh beberapa orang baik itu pelajar ataupun dosen maka sumber belajar dan modul akan disampaikan melalui lingkungan atau sebuah *platform* pembelajaran online institusi. *Platform* pembelajaran ini sangat bervariasi tergantung pada perangkat lunak yang digunakan, tetapi biasanya terdiri dari *platform* online yang dapat diakses oleh siswa dari PC, ponsel, tabler atau laptop pribadi mereka.

Maka dari itu sekarang banyak sekali perkembangan teknologi saat ini yang memasuki era *internet of things* ini sangat banyak berkembang, dan dari sistem pembelajaran yang saat ini berkembang seperti LMS ini menjadi pembelajaran yang lebih efektif karena proses pembelajarannya yang terpusat di pelajar. Pelajar memungkinkan akses modul

pembelajaran tak terbatas dengan jarak, waktu dan ruang sehingga mengoptimalkan proses pembelajaran. Begitu besar peranan LMS terhadap aspek pendidikan khususnya proses pembelajaran. Kesempatan pengembangan perangkat LMS masih sangat terbuka, namun para *developer* lokal di Indonesia masih belum dapat melihat peluang dan tantangan yang ada [2].



Gambar 3. Trend Platfor LMS di Indonesia

Dari data yang di upload dari kemendikbud ini melakukan penelitian belajar online terhadap sebuah 1.386 sampel melalui google form pada tahun 2020 lalu, Hasil dari survey menunjukkan bahwa menggunakan LMS system pembelajaran online ini banyak dilakukan dari sebuah aplikasi WhatsApp (390 orang), Dan peringkat selanjutnya adalah Rumah Belajar (288 orang), Google Education (269 orang), Microsoft Office 365 (89 orang), RuangGuru (71 orang), Edmodo (66 orang), Sekolahmu (46), Kelas Pintar (29 orang), Moodle (26 orang), Quipper School (20 orang), Quizizz (14 orang), Dan yang menggunakan LMS lainnya ada 39 orang.

Dan hasil observasi penelitian yang dilakukan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang, pemanfaatan teknologi informasi dikampus Universitas Muhammadiyah Malang dalam rangka mendukung kerja pemerintah menekan penyebaran virus Corona, didapati beberapa mahasiswa kesulitan mengakses *e-learning* <https://lms.umm.ac.id/>, hal ini terjadi karena banyaknya mahasiswa dan dosen yang mengakses laman tersebut secara bersamaan sehingga metode pengajaran dilakukan dengan pemanfaatan *WhatsApp*, *Google Classroom*, Aplikasi *Zoom* untuk menjelaskan materi pembelajaran. Adapula mahasiswa yang belum mempunyai laptop dan hanya menggunakan fasilitas handphone dalam pembelajaran online, dan adapun mahasiswa yang sebelum era Covid-19 tidak pernah melaksanakan pembelajaran daring, proses pembelajaran membutuhkan hubungan timbal balik antara pendidik

dan peserta didik seperti pembelajaran di kelas. Pembelajaran sosiologi yang erat kaitannya dengan pembelajaran sosial, kehadiran sosial sangat dibutuhkan antara pendidik dengan peserta didik untuk melakukan interaksi positif yang membangun efektivitas pembelajaran.[8].

4. Kesimpulan

Dari awal adanya sebuah pandemi covid 19 yang ada di Indonesia di tahun 2020 yang lalu, pemerintah mewajibkan semua kegiatan dilakukan secara daring termasuk juga dengan sistem pendidikan yang sekarang. Dari system ini menimbulkan banyak spekulasi mengenai pembelajaran yang semula tatap muka harus dilakukan dengan cara daring atau *online*, maka dari situ pemerintah juga banyak memberikan akses bagai mana proses pembelajaran ini bisa terus berjalan walaupun tidak secara langsung.

Maka dari situlah muncul sebuah sistem yang bernama *learning managent system* (LMS) yang bisa memudahkan proses belajar mengajar ini bisa berjalan dengan baik, sistem ini bukan hal yang baru ada saat pandemi ini, sistem ini sudah ada sejak lama tetapi sangat terasa adanya sekarang karena dengan adanya ini proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, dari sistem ini baik pelajar maupun dosen bisa menggunakan banyak fitur yang bisa digunakan misalnya dalam proses penyampaian materi ada LMS kusus yang bisa digunakan dalam *video conference*, maka itulah LMS ini dianggap lebih membantu terkait adanya sebuah pandemi seperti ini.

Daftar Pustaka

- [1] J. Kustiandi, Hari Wahyono, Yogi Dwi Satrio, and Syahrul Munir, "MISKOM' Pengembangan Teknologi Belajar Online Practice Berbasis LMS (Learning Management System) pada Matakuliah Ekonomi Pembangunan," *Efektor*, vol. 7, no. 1, pp. 15–23, 2020, doi: 10.29407/e.v7i2.14318.
- [2] H. Sa'diyah, B. Soedijono, and M. R. Arief, "Implementasi Framework Zachman Sebagai Salah Satu Metodologi Terstruktur Perancangan Learning Management System," *Creat. Inf. Technol. J.*, vol. 6, no. 1, p. 51, 2020, doi: 10.24076/citec.2019v6i1.243.
- [3] A. Fattah and R. Setyadi, "DIGITAL MARKETING SEBAGAI METODA ALTERNATIF WIRAUSAHA BAGI MAHASISWA DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG," *J. Teknol. Inf. dan Pendidik.*, vol. 12, no. 2, pp. 1–7, 2019.
- [4] M. Salehudin, "Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh," *J. MUDARRISUNA Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.22373/jm.v10i1.6755.
- [5] T. Siregar, Z. Matondang, and S. Frisnoiry, "LEARNING MANAGEMENT SISTEM (LMS) SEBAGAI MEDIA WORK FROM HOME (WFH)," no. November, 2020.
- [6] E. K. Rizki Setiawan, "Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19," *EDUSOCIUS J. Ilm. Penelit. Pendidik. dan Sociol.*, vol. 4, no. 1, p. 3, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ED/article/viewFile/25073/15152>.
- [7] O. Alfina, "Penerapan Lms-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Maj. Ilm. METHODA*, vol. 10, no. 1, pp. 38–46, 2020, doi: 10.46880/methoda.v10i1.537.
- [8] A. R. Setiawan, "Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–37, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.80.
- [9] Abdul Latip, "Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *EduTeach J. Edukasi dan Teknol. Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 108–116, 2020, doi: 10.37859/eduteach.v1i2.1956.
- [10] A. Taufik, "Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur," *J. Pendidikan&Konseptual*, vol. 3, no. 2, pp. 88–98, 2019, doi: DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111.
- [11] A. G. Prawiyogi, A. Purwanugraha, G. Fakhry, and M. Firmansyah, "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 01, pp. 94–101, 2020.

- [12] P. Chyan, "Perancangan Learning Management System Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh," *Rabit J. Teknol. dan Sist. Inf. Univrab*, vol. 6, no. 1, pp. 7–13, 2021, doi: 10.36341/rabit.v6i1.1521.
- [13] D. Ismawati and I. Prasetyo, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 665, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.671.
- [14] C. E. J. Mamahit, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Model Bauran Terhadap Hasil Belajar Dan Persepsi Mahasiswa [the Effect of the Blended Learning Model on Student Learning Outcomes and Perceptions]," *Polyglot J. Ilm.*, vol. 17, no. 1, p. 67, 2021, doi: 10.19166/pji.v17i1.2792.
- [15] E. A. Putra, R. Sudiana, and A. S. Pamungkas, "Pengembangan Smartphone Learning Management System (S-LMS) Sebagai Media Pembelajaran Matematika di SMA," *Kreano, J. Mat. Kreat.*, vol. 11, no. 1, pp. 36–45, 2020, doi: 10.15294/kreano.v11i1.21014.
- [16] N. A. Larasati and S. Andayani, "Pengaruh Penggunaan Learning Management System (LMS) Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Metode DeLone and McLean," *J. Tek. Inform. UNIKA St. Thomas*, vol. 4, no. 1, pp. 13–20, 2019.
- [17] A. P. Makur, E. Jehadus, S. Fedi, S. Jelatu, V. Murni, and P. Raga, "Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika," *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2021, [Online]. Available: <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv10n1>.
- [18] I. Rafi, F. F. Nurjannah, I. R. Fabella, and S. Andayani, "Peluang dan Tantangan Peningtegrasian Learning Management System (LMS) dalam Pembelajaran Matematika di Indonesia," *J. Tadris Mat.*, vol. 3, no. 2, pp. 229–248, 2020, doi: 10.21274/jtm.2020.3.2.229-248.
- [19] R. I. Heroza *et al.*, "Pelatihan Penggunaan LMS Sebagai Upaya Pengembangan Metode Pembelajaran Pada MGMP Bahasa Indonesia SMP Kab. Ogan Ilir," *Annu. Res. Semin.*, vol. 5, no. 2, pp. 25–27, 2020, [Online]. Available: <http://seminar.ilkom.unsri.ac.id/index.php/ars/article/view/2100>.
- [20] R. Suhardi, Muhamad; Hariawan, "PENGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DI PERGURUAN TINGGI," vol. 1, no. 4, pp. 376–383, 2020.